

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tentu tak terlepas dari konflik kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan sosial maupun dirinya sendiri. Sikap seseorang dalam menghadapi konflik tersebut biasanya dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda pada setiap individu. Kepribadian yang beragam tersebut dipicu oleh dinamika kepribadian serta perkembangan dari dinamika kepribadian yang tak sama antara satu individu dengan individu lainnya. Dinamika kepribadian berkaitan dengan interaksi antara aspek biologis, aspek psikologis, serta aspek sosiologis manusia yang didominasi oleh alam tidak sadar. Sedangkan perkembangan dari dinamika kepribadian meliputi identifikasi, pemindahan dan mekanisme pertahanan diri terhadap dunia luar.

Freud memandang manusia sebagai makhluk yang deterministik, yaitu sejak lahir hingga 5 tahun pertama kehidupannya apapun yang dilakukan oleh manusia didasari dan ditentukan oleh kekuatan alam bawah sadar, aspek biologis, serta insting dari alam bawah sadar.¹ Seiring dengan bertambahnya usia, manusia tidak hanya menggunakan aspek-aspek tersebut, melainkan juga mulai menggunakan lebih banyak prinsip realitas dan moral yang terkait dengan standar norma masyarakat mengenai baik-buruk, benar-salah. Hal tersebut untuk mengatur ketegangan yang terjadi antara 3 struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego.

ketegangan pada id, ego, dan superego dapat mengakibatkan kecemasan

¹ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikodinamik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 21

pada individu. kecemasan dalam konsep Freud merupakan ketakutan tanpa objek yang jelas dan seringkali sumber kecemasannya tidak ditunjukkan secara spesifik. kecemasan merupakan bagian penting pada dasar perkembangan dinamika kepribadian. karena jika seseorang tidak dapat mengatasi rasa kecemasannya maka akan berada dalam situasi yang kemungkinan dapat menyebabkan efek traumatik yang nantinya kembali pada saat dimana ego terancam.²

Freud mengklaim bahwa mekanisme pertahanan diri pasti dimiliki oleh setiap individu. Karena pada dasarnya manusia memiliki insting untuk melindungi ego, sehingga secara alami mekanisme pertahanan diri muncul meskipun mungkin hanya sedikit yang sadar dan menggunakannya secara sadar. Dengan kata lain, sebagian perilaku manusia pada dasarnya digerakkan oleh insting untuk melakukan mekanisme pertahanan diri.

Penulis memandang konsep perkembangan struktur kepribadian Freud sesuai untuk perkembangan alur cerita fiksi. Yaitu bagaimana perkembangan penokohan tokoh pada cerita sangat berpengaruh penting pada pengembangan alur untuk dapat menghidupkan suasana dalam cerita. Penulis melihat bahwa konflik kepribadian manusia di dunia nyata juga digunakan untuk mengembangkan penokohan pada tokoh cerita fiksi. begitu pula perkembangan dinamika kepribadian manusia yang diterapkan pada tokoh cerita. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk membedah karya sastra dari sisi psikologi tokoh menggunakan kacamata teori psikoanalisis kepribadian dan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana struktur kepribadian tokoh memengaruhi perilaku tokoh dalam cerita yang kemudian seiring dengan alur cerita berkembang

² Ibid, hal 42

menjadi mekanisme pertahanan diri tokoh untuk melindungi ego.

Karya sastra dilahirkan melalui sudut pandang penulis terhadap konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan yang kemudian dipadukan oleh imajinasi pengarang. Maka dari itu karya sastra dapat juga disebut sebagai cermin dari realitas konflik kehidupan. Karena berasal dari campuran realita kehidupan dan imajinasi, maka aspek psikologi juga berperan dalam pembuatan karya sastra. Endraswara mengatakan psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan yang didasarkan pada daya cipta, rasa, dan karya pengarang ketika berkarya³.

Menurut Harjana (1991: 60) pendekatan psikologi sastra dapat ditafsirkan sebagai cara analisis karya sastra berdasarkan sudut pandang psikologi yang membahas terkait peristiwa pada kehidupan manusia dalam cerita dan merupakan cara dalam menghayati dan menyikapi kehidupan⁴. Dalam hal ini fungsi psikologi itu sendiri adalah melakukan penelitian terhadap batin kejiwaan tokoh-tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra dengan tujuan dapat mengetahui lebih jauh bagaimana perilaku, sikap, serta respon tokoh terhadap perilaku tokoh lainnya melalui perkembangan tokoh dan konflik cerita.

Ratna (2015:342) menyatakan terdapat 3 cara untuk memahami hubungan psikologi dengan sastra yaitu dengan memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiksi dalam karya sastra,

³ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Teori, Langkah, Dan Penerapannya)* Yogyakarta: Medpress, 2008

⁴ Wiyatmi. Psikologi sastra. Yogyakarta: 2011. Kanwa publisher

dan yang terakhir adalah memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca⁵. Peneliti menggunakan cara kedua yaitu dengan memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiksi dalam karya sastra dengan menggunakan konsep psikoanalisis struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud.

Psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud adalah salah satu teori psikologi yang sangat berkontribusi dalam psikologi sastra. Dengan menggunakan psikoanalisis, struktur kepribadian dapat digambarkan bagaimana *id*, *ego*, dan *superego* tokoh dalam karya sastra. Begitu pula dengan teori mekanisme pertahanan diri dari Sigmund Freud yang merupakan perkembangan dari struktur kepribadian.

Pada penelitian ini penulis mengangkat objek novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching, khususnya berfokus pada tokoh Ong Djing Fei. Novel ini mengisahkan konflik batin antar tokoh yang bermula dari komunikasi dan hubungan tokoh Mama yang diperankan oleh tokoh Ong Djin Fei atau Lydia dan Karla-anak perempuannya yang kurang baik sehingga menyebabkan banyak kesalahpahaman yang terbawa hingga Karla dewasa. Hubungan yang rumit tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait salah satu tokoh utama dalam novel ini yaitu Ong Djing Fei.

Peneliti menemukan hubungan tak harmonis mama-anak tersebut dipengaruhi dari mekanisme pertahanan diri Ong djing Fei yang tanpa disadari Ia lakukan untuk melindungi egonya. Dampak berkepanjangan dari mekanisme

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 342

pertahanan diri Ong Djing Fei adalah saat Karla memilih untuk menjauh dari keluarganya selama bertahun-tahun untuk agar Ia dapat menyembunyikan perasaan bencinya kepada Ong Djing Fei. Novel ini memberi gambaran bahwa setiap individu memiliki kecemasan, cara berpikir, serta mekanisme pertahanan ego yang berbeda pada setiap individu.

Kemunculan novel *Dari Dalam Kubur* dimulai dari tahun 2018 ketika Soe Tjen Marching bekerjasama dengan Gramedia untuk menerbitkan novel tersebut. Namun seiring berjalannya waktu dari pihak gramedia melakukan semakin banyak sensor terhadap cerita-cerita di dalamnya. Dalam sebuah wawancara, Soe Tjen Marching mengatakan tidak dapat menoleransi sensor yang hampir setengah dari isi novel dari pihak gramedia, Sehingga Soe Tjen Marching beralih ke penerbit Marjin Kiri dan resmi diterbitkan pada tahun 2020. Soe Tjen Marching mengungkapkan, Ia menerima banyak gangguan ketika sedang diskusi novel setelah menerbitkan novel berlatarkan sejarah '65 ini. Gangguan dan halangan tersebut Ia dapatkan dari orang-orang yang kontra terhadap sejarah di dalam novel *Dari Dalam Kubur*.

Novel *Dari Dalam Kubur* ditulis dari beberapa sudut pandang, dibuka dengan Karla, dilanjutkan oleh Lidya (Ong Djing Fei/mama), dan diakhiri oleh Katon. Salah satu yang sangat menarik dari novel ini yaitu merupakan salah satu novel sejarah yang berlatar tahun 1965 dengan sudut pandang yang berbeda. Karena biasanya cerita berlatar 1965 diceritakan dari sudut pandang pribumi, namun novel ini diceritakan dari sudut pandang keluarga Tionghoa yang jarang didengarkan secara serius. Kisah di dalamnya merupakan kisah sebuah keluarga dengan etnis

Tionghoa di Jawa Timur yang membahas soal kompleksitas sebuah identitas, dampak kejadian tahun '65 pada generasi-generasi berikutnya, kekerasan-kekerasan, kekejaman tahun '65, serta bagaimana pandangan di Indonesia terkait kaum etnis Tionghoa pada masa lampau. Kelebihan novel ini juga dapat ditemukan dari ulasan para pembaca pada laman *goodreads*. berikut beberapa ulasan pembaca pada laman tersebut.

Hakim, salah satu pembaca Novel *Dari Dalam Kubur* yang menulis ulasan di *goodreads* mengatakan, *“Sejarah kelam Indonesia yang disampaikan secara apik, membawa pembacanya secara personal menghidupi hari-hari penindasan sebelum dan pasca 1965. Saya rasa novel ini sukses menceritakan penderitaan kolektif orang-orang yang tertuduh komunis di zamannya, alih-alih meromantisasi individu-individu. Di saat rekayasa informasi terjadi begitu masif, baik disengaja ataupun tak disengaja, garis antara fiksi dengan nonfiksi semakin buram. Fiksi ini sama nyatanya dengan non-fiksi, sebagaimana non-fiksi tidak senyata fiksi.”*

Terdapat juga ulasan Ayu Ratna Angela pada laman yang sama yang mengatakan, *“Bagi saya mengulas novel ini cukup membingungkan sehingga harus dibagi 2. Bagian pertama yaitu kisah kehidupan karla dan masa lalu lydia, ibu karla. Bagian ini menunjukkan kepiawaian soe tjen sebagai seorang penulis. Rasanya belum ada novel yang begitu sering membuat saya meringis dalam hati dan ingin menangis sepanjang membaca ceritanya. Di saat yang sama soe tjen tetap bisa menyampaikan kegetiran dan kritik yang cerdas dengan kata2 yang menohok tapi juga kocak. Sehingga sering jg saya tertawa-tawa sendiri. Bagian kedua adalah setelah karla mengetahui masa lalu kelam keluarganya. Bagian ini*

cukup disayangkan bagi saya karena terkesan terlalu dramatis. Setelah itu kelanjutan ceritanya membuat saya bingung memisahkan antara fiksi dan kisah nyata. Buku ini akan membuka mata kita tentang arti dari diskriminasi, tentang kenapa kita telah begitu terbagi-bagi.”⁶

Para sastrawan turut serta memuji karya Soe Tjen Marching ini pada halaman belakang buku, salah satunya adalah Eka Kurniawan. Eka Kurniawan mengatakan, *“Soe Tjen menceritakan kisah keluarga, terutama hubungan anak perempuan dan ibunya yang misterius, sekaligus membuka kisah yang lebih luas. Kita bisa melacak jejak tragedi negeri ini melalui kisah mereka yang tersembunyi, menguak kompleksitas dan kepahitan rasialisme, agama, bahkan kasta dalam masyarakat. Namun novel ini tak seperti novel-novel politik lain yang sibuk berteriak-teriak, ia tetap kisah manusia-manusia yang dipertalikan antara satu sama lain oleh kemanusiaannya yang baik maupun biadab. Saya menemukan sesuatu yang tak mungkin bisa dilakukan para penulis lelaki: kisah tentang rahim. Saya merasa dibawa untuk melihat, atau merasakan, sesuatu yang sangat perempuan di dalam novel ini.”⁷*

Dewasa ini, sudah banyak penelitian dengan teori psikologi kepribadian dan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud terhadap karya sastra. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu (1) jurnal yang ditulis oleh Wilda Srihastuty Handayani Piliang dari Universitas Islam Riau yang berjudul **“Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral dalam Antologi Cerpen “Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek” Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi**

⁶ “Ulasan buku novel dari dalam kubur” <https://www.goodreads.com/id/book/show/55286991>

⁷ Marching, Soe Tjen. 2020. Dari Dalam Kubur. Tangerang selatan: Marjin kiri. Sampul belakang.

Sastra)-2018”, penelitian tersebut mengungkapkan mekanisme pertahanan diri yang sering digunakan ialah represi yang berfungsi untuk menyingkirkan frustrasi serta konflik batin. Tokoh sentral yang merupakan kaum feminim dalam antologi cerpen tersebut secara sadar atau tidak telah melakukan mekanisme pertahanan diri untuk mereduksi perasaan tertekan, cemas, stres, ataupun mengatasi konfliknya. Penelitian ini sama-sama meneliti dengan menggunakan teori mekanisme pertahanan diri seperti yang dilakukan oleh penulis, namun pada penelitian tersebut hanya terfokus pada mekanisme pertahanan diri, sedangkan penulis akan mengulik objek dari struktur kepribadian kemudian baru berkembang sesuai alur ke mekanisme pertahanan diri tokoh.

(2) skripsi yang ditulis oleh Dantia Ayu Ningtyas, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul **“Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel 86 Karya Okky Madasari Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA (2022)”**. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa struktur kepribadian yang berperan lebih banyak pada tokoh utama dalam novel tersebut ialah *id. ego* pada diri tokoh lebih mementingkan dan memenuhi keinginan dari *id* tanpa memikirkan *superego* dalam diri tokoh yang seharusnya dapat memahami tindakan yang dilakukan baik atau buruk. Penelitian tersebut juga memiliki teori yang sama dengan yang digunakan oleh penulis. Namun penelitian tersebut hanya berfokus pada struktur kepribadian tokoh, tidak berkembang hingga mekanisme pertahanan diri. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, struktur kepribadian tokoh akan menjadi acuan bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh bekerja.

(3) skripsi yang dilakukan oleh Veronica Septiana Setiawati, Universitas

Sanata Dharma, Yogyakarta dengan judul **“Kekerasan dalam Novel Dari Dalam Kubur Karya Soe Tjen Marching: Perspektif Johan Galtung (2022)”**. Dari penelitian ini Veronica memaparkan bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel yaitu kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural atau budaya. Kekerasan dalam novel terjadi pada semua tokoh yang dilakukan oleh banyak tokoh. Kekerasan yang dominan ditemukan ialah pemerkosaan, pembunuhan, pemukulan, pemfitnahan, penghinaan, dan pelecehan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah objek yang sama. Penelitian tersebut terfokus pada kekerasan yang ada dalam novel yang nantinya akan melatarbelakangi bagaimana struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri Ong Djing Fei terbentuk. Sehingga hal tersebut dapat dibahas di penelitian yang peneliti lakukan ini.

(4) Jurnal yang ditulis oleh Ismi Fauziah Solihah dan Anas Ahmadi, Universitas Negeri Surabaya dengan judul, **“Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Teni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)-2022”**. Pada penelitian ini Ismi dan Anas memaparkan bentuk mekanisme pertahanan ego dalam kumpulan cerpen Sambal & Ranjang karya Teni Purwanti adalah (a) Displacement (pengalihan) (b) Denial (penolakan) (c) reaksi formasi (d) Rasionalisasi dan (e) Represi. serta penyebab mekanisme pertahanan ego tokoh adalah kecemasan dari dunia luar, libido id, dan kerasnya superego. hal-hal tersebut berdampak buruk pada kepribadian tokoh. persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah menggunakan teori mekanisme pertahanan diri dari Sigmund Freud. Namun fokus penelitian tersebut terbagi terhadap banyak cerpen di dalam karya tersebut.

sehingga penelitian agak kurang mendalam terhadap beberapa tokoh yang sebenarnya dapat lebih diteliti secara rinci. Pada penelitian yang peneliti lakukan ini akan difokuskan terhadap satu tokoh saja, yaitu Ong Djing Fei.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penulis terbantu untuk memperkaya ilmu pengetahuan terkait teori Struktur kepribadian Sigmund Freud, teori mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud, dan novel *Dari Dalam Kubur* yang menjadi objek penelitian ini. Namun, penulis belum menemukan penelitian dengan teori psikologi kepribadian yang mengalir bersama dengan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud pada objek novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching yang berfokus pada psikologis tokoh Ong Djing Fei. Selain itu, cara Ong Djing Fei mengatasi rasa sakit, trauma, serta kebenciannya di masa lalu serta konflik yang terdapat dalam novel ini sangat menarik peneliti untuk menelusuri lebih dalam terkait struktur kepribadian tokoh Ong Djing Fei serta bagaimana caranya melakukan mekanisme pertahanan diri. Pendekatan psikoanalisis adalah sebagai pisau bedah yang peneliti gunakan dengan mempertimbangkan relevansi yang juga berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dari sudut kepribadian dan kejiwaan tokoh, dengan mengadopsi teori struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud.

Beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti menggunakan objek novel *Dari Dalam Kubur* dan teori struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud adalah karena 1) objek ini dapat mengungkapkan rincian kepribadian dan mekanisme pertahanan dari sosok Ong Djing Fei yang merupakan seorang korban kekerasan pada masa lalunya dengan rinci, 2) pembahasan yang

peneliti lakukan juga akan mengulik peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh, dan 3) masih sedikit orang yang membahas novel *Dari Dalam Kubur*, sehingga ranah kajiannya masih sangat luas.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada struktur kepribadian serta mekanisme pertahanan diri tokoh Ong Djing Fei dalam novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian dibagi menjadi tiga, antara lain:

1.2.1 Mendeskripsikan unsur tokoh dan penokohan dalam novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching.

1.2.2 Mendeskripsikan struktur kepribadian dari tokoh Ong Djing Fei berdasarkan tindak tutur, perilaku, serta suara batin tokoh.

1.2.3 Menganalisis mekanisme pertahanan diri tokoh Ong Djing Fei berdasarkan aspek-aspek psikologi kepribadian Sigmund Freud.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peristiwa-peristiwa di dalam cerita berdampak pada perubahan struktur kepribadian tokoh utama ong djing fei yang memengaruhi terbentuknya mekanisme pertahanan diri tokoh Ong Djing Fei dalam novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching?”

Rumusan permasalahan tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur tokoh dan penokohan dalam novel Dari Dalam Kubur karya Soe Tjen Marching?
2. Bagaimana struktur kepribadian dari tokoh Ong Djing Fei digambarkan dalam novel Dari Dalam Kubur karya Soe Tjen Marching?
3. Bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh Ong Djing Fei?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman konsep kejiwaan tokoh Ong Djing Fei dalam novel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai psikologi sastra khususnya dengan konsep psikoanalisis Sigmund Freud.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait penerapan model psikologi kepribadian serta mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud pada karya sastra di masa mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca khususnya dalam memahami diri